

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 001 RUMBAI KOTA PEKANBARU

**Asmardi**

*asmardi13@yahoo.co.id*

Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

### **ABSTRACT**

*This study aims to reveal the influence of the use of Media Audio and Motivation Learning students to the Indonesian student learning outcomes through four formulation of the problem: (1) whether there is any influence student learning outcomes using audio media than the conventional way students learn?, (2) whether the student that have a high motivation using audio media to obtain higher learning outcomes than students to have high motivation to study by conventional means?, (3) whether students who have low motivation to learn by using audio media to obtain higher learning outcomes than students have low motivation to learn with the conventional way?, and (4) whether there is interaction between the use of audio media and students' motivation towards learning Indonesian? This research is a quasi experimental by treatment block. This research was conducted at SDN 001 Rumbai Pekanbaru semester odd years 2010/2011. Samples were taken with Purposive random sampling technique. Data were collected through the initial test and final test. Data were analyzed using t test and analysis of variance. The results of data analysis showed that: Students who studied on the basis of audio media to obtain higher learning outcomes than students who learn by conventional means. Students who have high motivation to learn with audio media to obtain higher learning outcomes than students who have high motivation to study by conventional means. Students who have low motivation to learn based on audio media to obtain higher learning outcomes than students who have low motivation to study by conventional means. There was no interaction between the audio media and students' motivation. It can be concluded that the audio media significantly influence student learning outcomes.*

**Keyword** : *audio media, learning motivation, learning result*

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan saling meningkatkan kemampuan intelektual. Dengan demikian, setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Agar terampil berbahasa, maka peranan guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan

berbahasa siswa perlu dikembangkan strategi pembelajaran secara efektif dan variatif. Agar proses pembelajaran dapat menyenangkan, tidak membosankan, serta dapat menarik perhatian maka perlu adanya media pembelajaran.

Pokok bahasan menyimak tercantum dalam kurikulum Bahasa Indonesia tahun 1984 sampai pada kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KBK dan

KTSP, pembelajaran menyimak lebih dikenal dengan aspek keterampilan mendengarkan. Kemampuan mendengarkan berarti sanggup menangkap, memahami, dan mengingat sebaik-baiknya setiap apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya (Jasir, 1971).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil yang dicapai. Sudjana (2004) menjelaskan bahwa dari aspek proses menekankan kepada pengajaran suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga peserta didik sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam pola ini ditentukan bahwa seorang siswa yang mempelajari unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pelajaran berikutnya jika siswa yang bersangkutan telah menguasai sekurang-kurangnya 75% dari kompetensi dasar yang ditentukan (BSNP, 2006).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006) adalah sebagai berikut: (1) mendengarkan; memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat, (2) berbicara; menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan,

tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi, (3) membaca; menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks penting, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, dan drama, dan (4) menulis; melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, dan para frase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Tujuan dalam menulis adalah untuk melatih siswa menuangkan gagasannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Untuk dapat menulis diperlukan pengetahuan yang cukup luas karena pada dasarnya menulis adalah menyusun ribuan pikiran (Depdikbud, 1996). Pengetahuan yang dimaksud adalah tentang ejaan, pemilihan kata, susunan kata, dan paragraf. Melalui keterampilan mendengarkan siswa tidak hanya memperoleh ide atau informasi saja, tetapi juga akan menginspirasi penyampaian lisan pada pembaca.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini, bahwa media pembelajaran dalam aspek keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat jarang sekali digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan karena terbatasnya media untuk aspek keterampilan mendengarkan dan mungkin juga disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk membuat media pembelajaran. Akibatnya banyak di antara siswa yang kemampuan mendengarkan kurang terfokus atau tertuju kepada masalah yang didengarnya. Sebab selama ini bila guru

membelajarkan aspek keterampilan mendengarkan dilaksanakan secara konvensional, yaitu guru akan membacakan sebuah cerita dan siswa disuruh untuk mendengarkan atau guru menyuruh siswa yang pintar untuk membacakan sebuah cerita lalu siswa yang lainnya mendengarkannya. Hal ini bila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan rasa jenuh dan bosan bagi siswa. Akibatnya siswa akan kurang perhatiannya pada materi pembelajaran, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari 76 orang siswa kelas V yang terdiri dari 34 orang laki-laki dan 36 orang perempuan diperoleh hasil belajar aspek mendengarkan bahasa Indonesia sebagai berikut: 3 orang siswa mendapat nilai 50 atau sebesar 4,29%, 19 orang siswa mendapat nilai 60 atau sebesar 27,14%, 28 orang siswa mendapat nilai 70 atau sebesar 40,00%, dan 20 orang siswa mendapat nilai 80 atau sebesar 28,57%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan hasil perolehan nilai siswa tersebut, maka terdapat 31,43% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, 40% siswa memperoleh nilai sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, dan 28,57% memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut masih kurang memuaskan, sebab masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru. Diduga hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran aspek mendengarkan bahasa Indonesia, (2) sulitnya bagi guru untuk membuat media pembelajaran, (3) siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran aspek keterampilan mendengarkan bahasa Indonesia, (4) siswa tidak terlibat secara aktif dalam

pembelajaran, dan (5) pengaruh lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Berdasarkan hal itulah peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran berupa media audio, dalam pembelajaran aspek keterampilan mendengarkan bahasa Indonesia.

Media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun *non verbal*. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan labor bahasa (Sardiman, 2005). Alat perekam pita magnetik (*magnetic tape recording*) adalah salah satu media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi dan tidak terlalu sulit untuk membuat serta mudah menggunakannya.

Pembelajaran aspek mendengarkan bahasa Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* atau CD dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak, media audio dapat digunakan untuk; (1) mengembangkan keterampilan mendengarkan dan mengevaluasi apa yang telah didengar, (2) mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, (3) menjadi model yang akan ditirukan oleh siswa, (4) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai pokok bahasan (Arsyad, 2006).

Dari pengamatan peneliti terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 001 Rumbai Kota Pekanbaru yang diamati pada Februari 2010, ditemukan beberapa fenomena motivasi siswa dalam belajar, seperti: (1) jarang bertanya kepada guru bila menemui kesulitan dan hambatan mengerjakan soal-

soal tugas yang diberikan guru walaupun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya, (2) siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, seperti adanya beberapa siswa yang bermain dan bersikap acuh tak acuh saja dalam proses pembelajaran berlangsung, dan (3) rendahnya tanggungjawab siswa, seperti adanya beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran aspek mendengarkan bahasa Indonesia masih rendah, karena siswa memiliki ketekunan dan kesabaran dalam belajar rendah, mempunyai semangat dan kegairahan dalam belajar rendah, dan bertanggung jawab dalam belajar yang rendah. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa karena motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan antara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa dan diharapkan dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Adanya motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berupa *tape recorder* pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah akan memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran berupa *tape recorder*, siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang disajikan guru dan menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disajikan akan lebih mudah dipahami.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka diharapkan penggunaan media *tape recorder* untuk siswa yang motivasi

belajarnya tinggi dan siswa yang bermotivasi rendah dapat meningkatkan hasil pembelajarannya karena ada interaksi penggunaan media audio dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar aspek mendengarkan dalam bahasa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) yang berbentuk faktorial desain. Penelitian *quasi experimental*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan perlakuan (*treatment*). Penelitian ini mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh pembelajaran menggunakan media audio dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dalam Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media audio dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 001 Rumbai Kota Pekanbaru yang terletak di Kecamatan Rumbai. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun 2010/2011 di kelas V selama delapan kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang terdiri atas tiga kelas, yaitu kelas A, kelas B dan kelas C dengan total siswa 114 orang. Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 2 (dua) kelas. Untuk 1 (satu) kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan 1 (satu) kelas lagi untuk kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan

hasil belajar. Teknik pengambilan sampel dilakukan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

*treatment block*. Rancangan penelitian yang digunakan yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Motivasi (B)	Strategi pembelajaran (A)	Media Audio (A1) (eksperimen)	Cara Konvensional (A2) (kontrol)
Tinggi (B1)		A1B1 >	A2B1
Rendah (B2)		A1B2 >	A2B2
Rata-rata Hasil Belajar		$\bar{X}$	$\bar{X}$

Keterangan:

A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Hasil belajar siswa dengan media audio ditinjau dari motivasi tinggi

A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Hasil belajar siswa dengan cara konvensional ditinjau dari motivasi tinggi

A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Hasil belajar siswa dengan media audio ditinjau dari motivasi rendah

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>: Hasil belajar siswa dengan cara konvensional ditinjau dari motivasi rendah

Instrumen penelitian terdiri dari :

1. Hasil Belajar bahasa Indonesia, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes obyektif atau pilihan ganda untuk variabel hasil belajar.
2. Sebelum tes dilakukan pada siswa sebagai sampel penelitian maka dilakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas tes. Jumlah soal yang diuji cobakan masing-masing sebanyak 30 buah untuk tes motivasi dan tes hasil belajar.
3. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa, adalah tes motivasi yang dibuat dalam bentuk kuisioner.

Uji persyaratan data dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas.

Penelitian ini hanya membandingkan dua kelompok sampel. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*, ini dilakukan untuk melihat kenormalan data. Uji hipotesis, hipotesis 1, 2, dan 3 dengan Uji t, sedang hipotesis 4 dengan menggunakan analisis Anava. Rumusan hipotesis yang akan diuji dan di jabarkan dalam hipotesis statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Motivasi belajar

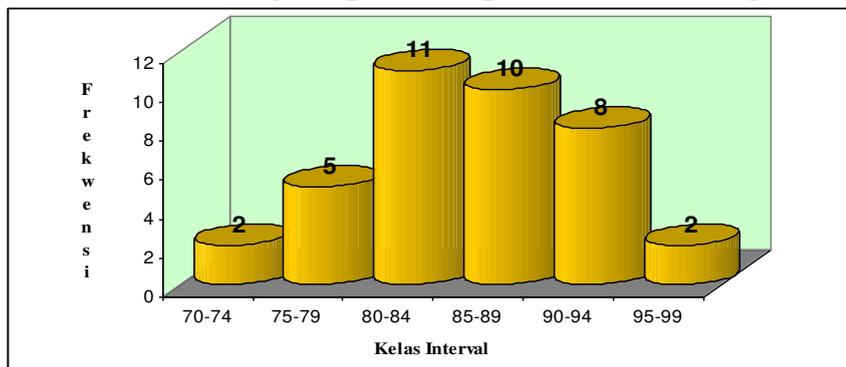
#### a. Motivasi belajar keseluruhan kelas eksperimen

Data tentang variable motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang tersebar kepada 38 responden. Distribusi skor jawaban respon den dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Analisis Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Keseluruhan**

No	Statistik	Data
1	Sampel	38
2	Jumlah	3233
3	Skor Terendah	70
4	Skor Tertinggi	95
5	Standar Deviasi	6,58
6	Variansi	43,32
7	Rata-rata	85,08
8	Median	85

Distribusi skor motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

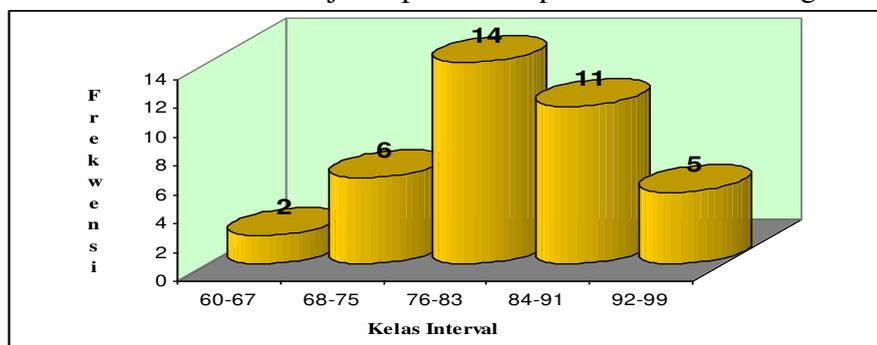
Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor motivasi belajar kelas eksperimen keseluruhan dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan skor median motivasi belajar tidak terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

b. Motivasi belajar keseluruhan kelas control Data tentang variable motivasi belajar diperoleh melalui kuesioner yang tersebar kepada 38 responden. Distribusi skor jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Analisis Skor Motivasi Belajar Kelas Kontrol Keseluruhan**

No	Statistik	Data
1	Sampel	38
2	Jumlah	3144
3	Skor Terendah	60
4	Skor Tertinggi	98
5	Standar Deviasi	8,88
6	Variansi	78,79
7	Rata-rata	82,74
8	Median	82

Distribusi skor motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Skor Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor motivasi belajar kelas kontrol keseluruhan dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median motivasi belajar kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda, sehingga

sebaran data cenderung berdistribusi normal.

## 2) Hasil belajar

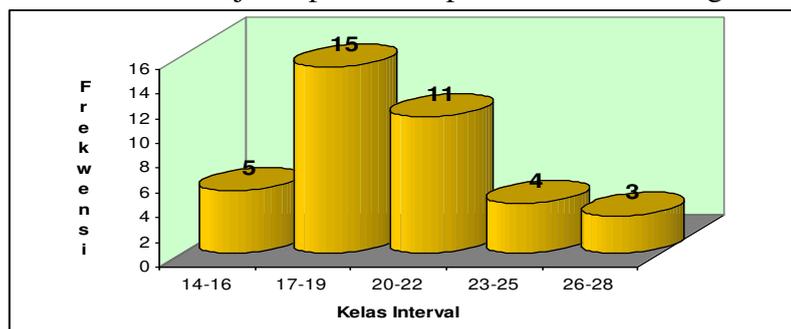
### a. Hasil belajar kelas eksperimen

Analisis data hasil belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 4. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

No	Statistik	Data
1	Sampel	38
2	Jumlah	755
3	Skor Terendah	14
4	Skor Tertinggi	28
5	Standar Deviasi	3,49
6	Variansi	12,17
7	Rata-rata	19,87
8	Median	19

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas eksperimen keseluruhan dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar kelas eksperimen tidak

terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

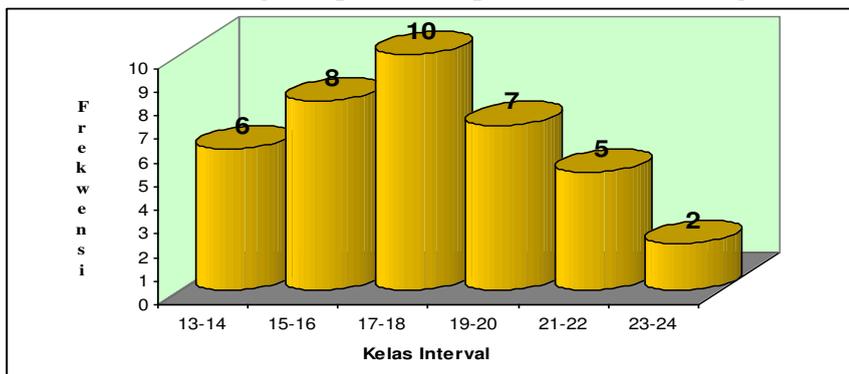
### b. Hasil belajar kelas kontrol

Analisis data hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No	Statistik	Data
1	Sampel	38
2	Jumlah	669
3	Skor Terendah	13
4	Skor Tertinggi	24
5	Standar Deviasi	2,94
6	Variansi	8,62
7	Rata-rata	17,61
8	Median	17,5

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas kontrol keseluruhan dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar belajar kelas kontrol tidak terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

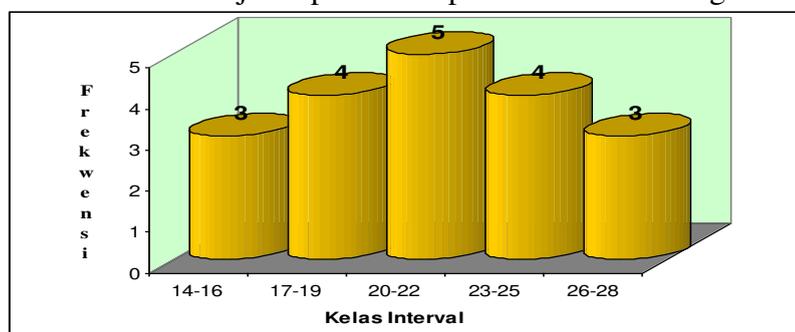
c. Hasil belajar kelas eksperimen kelompok motivasi tinggi

Analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen kelompok motivasi tinggi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Motivasi Tinggi**

No	Statistik	Data
1	Sampel	19
2	Jumlah	403
3	Skor Terendah	14
4	Skor Tertinggi	28
5	Standar Deviasi	4,26
6	Variansi	18,18
7	Rata-rata	21,21
8	Median	22

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Motivasi Tinggi**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas eksperimen motivasi tinggi dapat

ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar kelas eksperimen motivasi tinggi tidak terlalu jauh berbeda, sehingga

sebaran data cenderung berdistribusi normal.

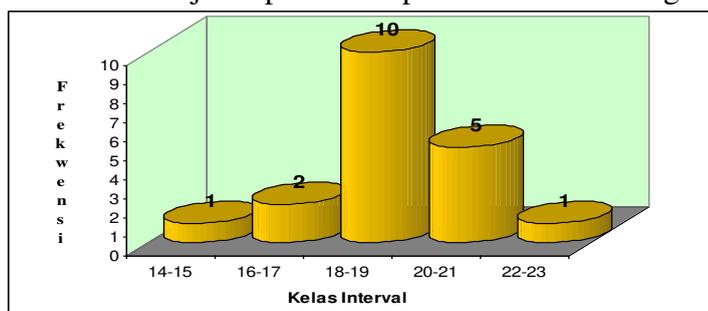
d. Hasil belajar kelas eksperimen kelompok motivasi rendah

Analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen kelompok motivasi rendah dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Motivasi Rendah**

No	Statistik	Data
1	Sampel	19
2	Jumlah	352
3	Skor Terendah	14
4	Skor Tertinggi	22
5	Standar Deviasi	1,74
6	Variansi	3,04
7	Rata-rata	18,53
8	Median	18

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen Motivasi Rendah**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas eksperimen motivasi rendah dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar kelas eksperimen motivasi rendah tidak terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

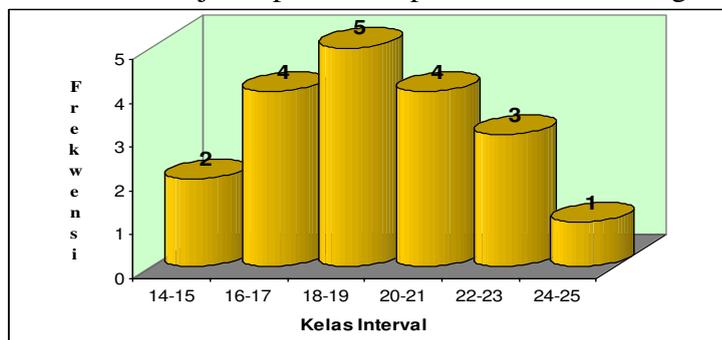
e. Hasil belajar kelas control kelompok motivasi tinggi

Analisis data hasil belajar siswa kelas control kelompok motivasi tinggi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Motivasi Tinggi**

No	Statistik	Data
1	Sampel	19
2	Jumlah	359
3	Skor Terendah	14
4	Skor Tertinggi	24
5	Standar Deviasi	2,94
6	Variansi	8,65
7	Rata-rata	18,89
8	Median	18

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Motivasi Tinggi**

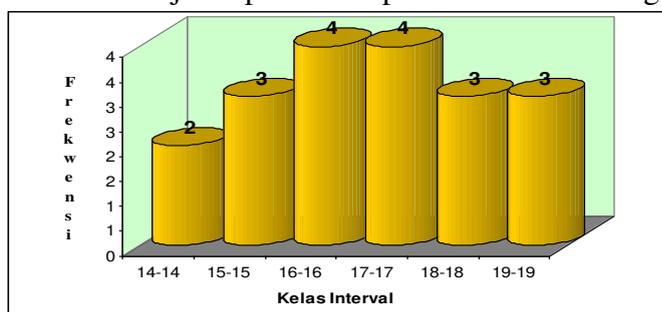
Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas kontrol motivasi tinggi dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar kelas kontrol motivasi tinggi tidak terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

- f. Hasil belajar kelas control kelompok motivasi rendah  
Analisis data hasil belajar siswa kelas kontrol kelompok motivasi rendah dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Analisis Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Motivasi Rendah**

No	Statistik	Data
1	Sampel	19
2	Jumlah	316
3	Skor Terendah	14
4	Skor Tertinggi	19
5	Standar Deviasi	1,61
6	Variansi	2,58
7	Rata-rata	16,63
8	Median	17

Distribusi skor hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Histogram Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol Motivasi Rendah**

Berdasarkan histogram dan distribusi di atas, skor hasil belajar kelas kontrol motivasi rendah dapat ditafsirkan bahwa skor rata-rata dan median hasil belajar kelas kontrol motivasi rendah tidak

terlalu jauh berbeda, sehingga sebaran data cenderung berdistribusi normal.

### 3) Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa skor hasil belajar siswa yang belajar

menggunakan media audio lebih tinggi dari pada yang belajar dengan pembelajaran

konvensional, gambaran data terlihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Audio dengan Konvensional**

No	Statistik	Kelompok	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah Siswa	38	38
2	Jumlah	755	669
3	Skor Terendah	14	13
4	Skor Tertinggi	28	24
5	Standar Deviasi	3,49	2,94
6	Variansi	12,17	8,62
7	Rata-rata	19,87	17,61

Dari data tersebut diketahui bahwa skor hasil belajar rata-rata siswa yang belajar menggunakan media audio sebesar 19,87 dengan standar deviasi 3,49, sementara skor hasil belajar rata-rata untuk kelas konvensional 17,61 dengan standar deviasi 2,94.

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis uji t. Hasil dari pengujian sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Perhitungan uji hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Ringkasan Uji Hipotesis Pertama**

Data	Kelompok Motivasi Tinggi-Rendah Keseluruhan	
	Media Audio	Konvensional
Sampel	38	38
Rata-rata	19,87	17,76
$S^2$	12,17	6,78
S	3,49	2,60
t hitung	3,014	
t tabel	1,980	
<b>Kesimpulan</b>	<b>Berbeda secara Signifikan</b>	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,014 sedangkan  $t_{tabel}$  1,980 pada taraf signifikan 0,05, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar kelompok siswa yang belajar menggunakan media audio lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kelompok siswa belajar dengan cara konvensional.

## 2. Hipotesis Kedua

Perhitungan uji hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Ringkasan Uji Hipotesis Kedua

Data	Kelompok Motivasi Tinggi	
	Media Audio	Konvensional
Sampel	19	19
Rata-rata	21,21	18,89
$S^2$	18,18	8,65
S	4,26	2,94
t hitung	1,949	
t tabel	1,761	
<b>Kesimpulan</b>	<b>Berbeda secara Signifikan</b>	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,949 sedangkan  $t_{tabel}$  1,761 pada taraf signifikan 0,05, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan hasil belajar kelompok siswa motivasi tinggi yang belajar menggunakan media audio lebih

tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kelompok siswa motivasi tinggi belajar dengan cara konvensional.

## 3. Hipotesis Ketiga

Perhitungan uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Uji Hipotesis Ketiga

Data	Kelompok Motivasi Rendah	
	Media Audio	Konvensional
N	19	19
Rata-rata	18,53	16,63
$S^2$	3,04	2,58
S	1,74	1,61
t hitung	3,484	
t tabel	1,761	
<b>Kesimpulan</b>	<b>Berbeda secara Signifikan</b>	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,484 sedangkan  $t_{tabel}$  1,761 pada taraf signifikan 0,05, karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan hasil belajar kelompok siswa motivasi rendah yang belajar menggunakan media audio lebih

tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar kelompok siswa motivasi rendah belajar dengan cara konvensional.

## 4. Hipotesis Keempat

Perhitungan uji hipotesis keempat dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Uji Hipotesis Keempat

Sumber Varians	JK	dk	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig
Baris (A)	116,26316	1	116,263	14,3312	3,9668	Sig
Kolom (B)	84,211	1	84,211	10,3802	3,9668	Sig
Interaksi (AB)	0,842	1	0,84211	0,1038	3,9668	Sig
Dalam Sel (w)	584,105	72	8,113			
<b>Total</b>	<b>785,421</b>	<b>75</b>				

Dari analisis data anava interaksi pembelajaran media audio dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa berbeda secara signifikan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji F, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,1038 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,98 pada taraf signifikan 0,05.  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan demikian tidak terdapat interaksi antara pembelajaran media audio dengan motivasi belajar siswa.

### Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran yang dilakukan melalui media audio, lebih baik kualitasnya daripada pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari analisis varian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan media audio lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Ada beberapa faktor keunggulan yang dimiliki media audio, dalam melakukan pembelajaran.

1. Siswa yang belajar dengan media audio memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar dengan cara konvensional. Hal ini erat hubungan dengan penerapan media audio dalam proses belajar siswa diantaranya, (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata kata tertulis atau lisan belaka), (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, (c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.
2. Hasil belajar siswa dan motivasi belajar. Motivasi merupakan keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk bersikap. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Begitu pula halnya dengan

siswa yang memiliki motivasi rendah memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah belajar dengan media audio. Hal ini dikarenakan penggunaan media audio dalam setiap proses pembelajaran. Media audio dapat menumbuhkan keinginan yang lebih besar untuk siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, karena dengan media audio melibatkan siswa aktif baik secara individu maupun kelompok.

3. Media audio dan motivasi terhadap hasil belajar siswa

Media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran media audio mengantarkan siswa pada konsep nyata. Motivasi belajar ditandai dengan adanya (a) perhatian, keinginan belajar siswa tinggi jika mereka memusatkan perhatian pada kegiatan belajar lebih besar daripada tingkah laku yang bukan kegiatan belajar, (b) waktu belajar siswa mempunyai motivasi belajar tinggi jika siswa menghabiskan waktu yang cukup untuk kegiatan belajar, (c) usaha, siswa mempunyai motivasi belajar tinggi jika mereka bekerja secara intensif, mengeluarkan banyak energi dan kemampuan untuk menyelesaikan, (d) penampilan, motivasi belajar ditunjukkan dengan diselesaikan tugas belajar.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum pembelajaran menggunakan media audio lebih efektif daripada pembelajaran konvensional, namun siswa yang mempunyai motivasi tinggi memperoleh manfaat lebih besar. Pembelajaran menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio mengantarkan siswa pada kondisi yang dialami siswa dalam kondisi yang sebenarnya. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri dalam pemahaman mendengar. Kebiasaan kegiatan ini dapat merangsang dan meningkatkan berpikir siswa.

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan agar media audio dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar siswa lebih termotivasi dan akan mengurangi rasa jenuh siswa, karena selama ini pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara konvensional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Jasir, Burhan. 1971. *Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Ganeco
- Depdikbud. 1996. *Peningkatan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Permendiknas. Nomor 23 tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada